

## HUBUNGAN ANTARA TINGKAT STRESS KERJA PERAWAT DENGAN PERILAKU CARING PERAWAT DI RUMAH SAKIT ADVENT BANDUNG

**Gabriella Marbun<sup>1\*</sup>, Imanuel Sri Mei Wulandari<sup>2</sup>**  
Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Advent Indonesia<sup>1,2</sup>  
\*Corresponding Author : gabriellamarbun3@gmail.com

### ABSTRAK

Stres kerja merupakan situasi dimana mengalami ketegangan yang menyebabkan ketidakseimbangan fisik dan psikologis. Stres kerja pada umumnya dapat berdampak pada perilaku caring perawat kepada pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan adakan antara tingkat stres kerja perawat dengan perilaku caring perawat di Rumah Sakit Advent Bandung. Desain penelitian ini adalah desain penelitian kuantitatif dengan *cross sectional* dan analisis uji dalam penelitian ini adalah *spearman rho*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *nonprobability Sampling* dengan Teknik *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 86 responden dengan populasi 109 responden. Dari hasil penelitian didapatkan tingkat stres kerja perawat di rumah sakit advent bandung dalam kategori stres sedang yaitu sebanyak 56 responden (65,1%), perilaku perawat dirumah sakit advent bandung dalam kategori caring dengan 49 responden (57,0%) dan hasil uji *spearman rho* dengan hasil *p-value*  $0,331 > 0,05$  artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan dan nilai korelasi koefisien 0,106 dengan kekuatan hubungan ayng sangat lemah. Kesimpulan dari penelitian ini tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat stres kerja perawat dengan perilaku caring di Rumah Sakit Advent Bandung dengan kekuatan hubungan yang sangat lemah.

**Kata kunci** : caring, stres perawat

### ABSTRACT

*Job stress is situation where experiencing tension that causes physical and psychological imbalance and psychological imbalance. Work stress in general can have an impact on the caring behavior of nurses to patients. Caring behavior of nurses to patients. This study aims to determine the relationship between nurses' work stress level and nurses' caring behavior at Advent Hospital Bandung. Caring behavior of nurses at Advent Hospital Bandung. This research design is a quantitative research design with cross sectional and test analysis in this study is spearman rho. Sampling in this research is using nonprobability sampling with purposive sampling technique with a sample of 86 respondents with a population of 109 respondents. 86 respondents with a population of 109 respondents. From the results of the study obtained the level of work stress of nurses at the bandung advent hospital in the category of moderate stress, namely as many as 56 respondents (65.1%), the behavior of nurses behavior in advent bandung hospital in the caring category with 49 respondents (57.0%) and the results of the spearman rho test with a p-value of  $0.331 > 0.05$ , meaning that there is no significant relationship and the value of p-value  $0.331 > 0.05$ . Meaning that there is no significant relationship and the correlation coefficient value is 0.106 with a very weak relationship strength. The conclusion of this research there is no significant relationship between nurses' work stress level and caring behavior at Advent Hospital Bandung. Caring behavior at Advent Hospital Bandung with a very weak relationship strength.*

**Keywords** : caring, nurse stress

### PENDAHULUAN

Perilaku *caring* merupakan tindakan yang diberikan oleh perawat kepada pasien yang berhubungan dengan kesejahteraan pasien, kenyamanan, penuh perhatian, jujur, menerima pasien dan tidak menghakimi pasien (Ismaini & Mayasari, 2019). Dalam hubungan interpersonal, atau hubungan antara perawat dan pasien, perawat menunjukkan perilaku persepsi Caring melalui perhatian, intervensi untuk mempertahankan kesehatan pasien, dan

energi positif yang diberikan kepada pasien. Persepsi Caring juga mencakup komitmen perawat untuk memberikan pelayanan keperawatan berbasis ilmu. Tidak selalu mudah bagi perawat untuk menggunakan pengetahuan yang mereka miliki dalam melakukan praktik keperawatan (Ackerman & Ackerman, 2018). Untuk meningkatkan kesehatan dan membantu kesembuhan pasien, perawat harus menunjukkan perilaku Caring, yang berarti mereka peduli dan menghargai perasaan pasien dan mencurahkan seluruh perhatian mereka kepada pasien. Perilaku ini merupakan komponen penting dari praktik perawatan perawat. Dalam memberikan asuhan keperawatan, perawat harus menunjukkan perilaku ini kepada pasien, terutama pasien yang sangat membutuhkan (Novitasari et al., 2023).

Perawat dapat mendorong perbaikan fisik, psikologis, spiritual, dan sosial klien dengan menunjukkan perilaku seperti rasa nyaman, perhatian, kasih sayang, peduli, pemeliharaan kesehatan, dorongan, empati, minat, cinta, percaya, melindungi, kehadiran, mendukung, dan siap membantu dan mengunjungi klien (Philosophy, 2008). Sebuah sistem nilai humanistik-altruistik, keyakinan dan harapan, sensitivitas untuk diri sendiri dan orang lain, percaya dan saling membantu hubungan, dan meningkatkan dan menerima ekspresi perasaan positif adalah sepuluh faktor yang dapat mencerminkan perilaku kepedulian seorang perawat, menurut *Theory of Human Care*. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku caring yaitu beban kerja, motivasi perawat, stress kerja, lingkungan kerja, pengetahuan dan pelatihan, serta kepuasan pasien (Hendrawati, 2017).

Secara umum, stress kerja merupakan permasalahan dalam manajemen sumber daya manusia yang berasal dari berbagai faktor yaitu faktor lingkungan, faktor Perusahaan dan faktor individu (Ismaini & Mayasari, 2019). Gejala stres kerja diklasifikasikan menjadi tiga kategori: psikologis, fisiologis, dan perilaku. Gejala stres kerja yang kedua adalah fisiologis. Yang pertama adalah gejala psikologis, yang akan mengganggu fungsi mental. Gejala fisiologis adalah gejala yang mengganggu sistem organ dan jaringan tubuh seseorang (Uin & Makassar, 2017). Gejala stres kerja yang terakhir adalah gejala perilaku, yang menunjukkan perubahan dalam perilaku seseorang, yang biasanya mengarah pada perilaku negatif (Cahyani 2017). Ada banyak tuntutan yang menyebabkan stres dalam pekerjaan, salah satunya adalah kemampuan untuk memajukan kemampuan Anda, tetapi tidak diimbangi dengan menjamin kesejahteraan karyawan. Hal ini terjadi pada banyak profesi, termasuk perawat, dan membuat mereka merasa jenuh dan bosan dengan cepat, menyebabkan mereka kurang produktif dan berdampak buruk pada kualitas layanan rumah sakit. Selain itu, masa kerja yang terlalu lama juga dapat menyebabkan stres di tempat kerja. Pekerja lama mungkin bosan dengan pekerjaan yang monoton, sedangkan pekerja baru mungkin tidak memiliki pengalaman yang cukup untuk menangani pekerjaan mereka (Kerja et al., 2020).

Hasil penelitian menunjukkan beberapa sumber stres, termasuk lingkungan kerja yang memiliki risiko kekerasan yang tinggi, lingkungan kerja yang tidak nyaman, dan beban kerja perawat karena tanggung jawab penuh untuk memberikan asuhan keperawatan, konflik peran dengan perawat lain, seperti perbedaan pendapat tentang asuhan keperawatan, dan kurangnya dukungan dari rekan kerja (Uin & Makassar, 2017). Perawat yang tidak dapat mampu menghilangkan atau mengontrol stress akan berdampak pada menurunnya penampilan kerja dan memburuknya pelayanan yang diberikan kepada pasien. Kurangnya sikap perawat yang sabar, patuh dan bertanggung jawab akan menunjukkan kinerja yang kurang baik dari seorang perawat. Sikap perawat yang baik akan terwujud pada tanggungjawab atas seluruh pekerjaannya dengan segala resiko yang akan dihadapi (Hangewa et al., 2020). Tingginya stress yang dialami perawat dalam bekerja menjadikan perawat bosan hingga akhirnya berpengaruh terhadap produktivitas kerja dan penurunan kinerja perawat. Bagi individu, stres kerja berdampak, termasuk masalah kesehatan, masalah psikologis, dan masalah interaksi interpersonal. Seseorang yang mengalami stres fisik lebih rentan terhadap penyakit, dan seseorang yang mengalami stres mental lebih rentan terhadap ketegangan yang merusak tubuh

dan kesehatan, serta hilangnya kepercayaan diri, menarik diri, dan gangguan lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan adakan antara tingkat stres kerja perawat dengan perilaku caring perawat di Rumah Sakit Advent Bandung.

## METODE

Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan 17-20 November 2024 yang melibatkan perawat pelaksana di rumah sakit advent bandung. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 109 responden dengan Teknik pengambilan sampel *nonprobability sampling* dengan *purposive sampling* dengan jumlah 86 responden dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Instrument dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tingkat stres kerja dengan perilaku caring. Untuk kuesioner stres kerja menggunakan kuesioner *Expanded The Nursing Scale* yang diterjemahkan oleh Harsono (2017). Dalam kuesioner ini diuji validitas nilai 0,3181 dan nilai reabilitas dengan Cronbach alpha 0,956 yaitu reliabel. Kuesioner ini berisi 57 pertanyaan dengan 3 kategori, kategori stres kurang dengan skor 0-50 diberi nilai 1, kategori sedang dengan skor 51-114 diberi nilai 2, dan kategori stres berat dengan skor 115-228 diberi nilai 3. Untuk kuesioner caring perawat ada 24 pertanyaan yang dikembangkan oleh Zulkarnaen (2017) yaitu kuesioner *Caring Behaviors Inventory (CBI-24)* yang telah diuji nilai validitas dan reliabel dengan nilai 0,825.

Pengolahan data dilakukan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat menggunakan untuk menggambarkan karakteristik responden. Untuk analisis Bivariat dilakukan uji hubungan antara tingkat stres kerja dengan perilaku caring pada perawat rumah sakit advent bandung. Penelitian ini disetujui oleh Komite Etik Universitas Advent Indonesi dengan nomor : 413/KEPK-FIK-UNAI/EC/XI/24.

## HASIL

**Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden**

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Perempuan	77	89.5
	Laki-Laki	9	10.5
Usia	21-30	26	30.2
	31-40	29	33.7
	> 40	31	36.0
Pendidikan	D3 Keperawatan	4	4.7
	S1 Keperawatan	79	91.9
	S2 Keperawatan	3	3.5
Unit	Akasia	11	12.8
	Dahlia	15	17.4
	Aster	14	16.3
	Cempaka 1	2	2.3
	Cempaka 2	12	14.0
	Bougenvil 1	12	14.0
	Bougenvi 2	8	9.3
	Anggrek	12	14.0
Total		86	100.0

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 86 responden di Rumah Sakit Advent Bandung didapatkan hasil bahwa jenis kelamin didominasi oleh Perempuan sejumlah 77 responden (89,5%), dan laki-laki 9 responden (10,5%). Berdasarkan pendidikan didominasi S1 keperawatan dengan jumlah 79 responden (91,9%), D3 keperawatan 4 responden (4,7%) dan S2 keperawatan 3 responden (3,5%). Berdasarkan Unit tempat bekerja, unit paling banyak

adalah di Dahlia sebanyak 15 responden (17,4%), diikuti Aster 14 responden (16,3%) , Cempaka 12 responden (14,0%), Bougenvil 12 responden (14,0%), Anggrek 12 responden (14,0%), Akasia 11 responden (12,8%), Bougenvil 2 8 responden (9,3%) dan Cempaka 1 2 responden (2,3%).

**Tabel 2. Distribusi Tingkat Stres Perawat**

Stress Kerja Perawat	Frekuensi (n)	Persentase (%)	Mean
Stres Ringan	19	22.1	1,91
Stres Sedang	56	65.1	
Stres Berat	11	12.8	
<b>Total</b>	<b>86</b>	<b>100.0</b>	

Dapat dilihat dari tabel 2 didapati hasil bahwa tingkat stress kerja perawat di rumah sakit advent bandung dalam kategori stres sedang sebanyak 56 responden (65,1%), diikuti tingkat stres ringan sebanyak 19 responden (22,1%), paling rendah tingkat stres berat adalah 11 responden (12,8%) dan rata-rata tingkat stress kerja perawat adalah 1,91.

**Tabel 3. Distribusi Caring Perawat**

Caring Perawat	Frekuensi (n)	Persentase (%)	Mean
Caring	49	57.0	1,43
Tidak Caring	37	43.0	
<b>Total</b>	<b>86</b>	<b>100.0</b>	

Berdasarkan perilaku caring pada rumah sakit advent bandung berada dalam kategori caring yaitu sebanyak 49 responden (57,0%) dan perilaku tidak caring sebanyak 37 responden (43,0%) dan rata-rata perilaku caring perawat di rumah sakit advent bandung adalah 1,43.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan spearman *rho* didapatkan hasil dengan nilai  $p\text{-value } 0,331 > 0,05$ . Artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat stress kerja perawat dengan perilaku caring perawat di Rumah Sakit Advent Bandung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Intan (2020) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai  $p\text{-value } 0,545 > 0,05$  artinya tidak terdapat hubungan antara kedua variabel. Dalam hal ini perawat bertanggung jawab untuk menunjukkan perilaku caring terhadap pasien yang ada dalam rumah sakit. Pada umumnya, jika perawat tidak mengatasi tingkat stres dalam pekerjaan maka itu akan mempengaruhi hubungan dengan pasien, yang akan mengakibatkan kualitas layanan Kesehatan berkurang. Akan tetapi, ternyata tidak semua perawat yang memiliki stress yang tinggi mempengaruhi caring kepada pasien.

Ada beberapa faktor yang dapat dipertimbangkan. Perawat di rumah sakit mungkin telah mengembangkan mekanisme koping yang efektif untuk mengatasi stres, sehingga tidak berdampak negatif pada perilaku caring mereka. Ketika perawat dihadapkan oleh berbagai stress kerja, maka perawat akan melakukan tindakan untuk menyelesaikan masalah. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah mekanisme koping. Apabila mekanisme koping perawat positif maka perawat dapat menghadapi stress kerja yang dialami (Yeni, 2018).

Faktor kedua adalah perawat memiliki komitmen yang tinggi terhadap kerja mereka sehingga mereka tetap berusaha memberikan pelayanan yang terbaik meskipun dalam keadaan stress. Dengan meningkatkan komitmen maka perilaku *caring* perawat mengalami peningkatan. Perawat yang memiliki komitmen yang tinggi cenderung merasa senang dalam bekerja karena harus mewujudkan apa yang telah menjadi keyakinan dan tanggungjawab mereka (Sumarni, 2023). Faktor selanjutnya adalah dukungan sosial. Adanya dukungan sosial yang kuat dari

rekan kerja, keluarga atau organisasi dapat membantu perawat dalam mengatasi stres dan mempertahankan perilaku *caring*. Terbentuknya lingkungan yang nyaman dan menyenangkan akan menekan tingkat stres yang dialami oleh perawat. Seorang perawat yang memiliki lingkungan yang kondusif, dukungan sosial yang tinggi akan memiliki rasa harga diri dan rasa kepercayaan diri yang lebih besar dibandingkan seorang perawat yang memiliki tingkat dukungan sosial yang rendah (Ayu, 2018).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismaini (2019), dimana hasil penelitiannya menunjukkan adanya hubungan antara stress kerja dengan perilaku *caring* pada perawat di Banda Aceh. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ratnaningsih (2022) dengan hasil  $p$  value 0,000. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara stress kerja dengan perilaku *caring* perawat. Penelitian ini didukung oleh pernyataan perawat dimana ada faktor organisasional seperti ketidakjelasan dalam proses pengobatan pasien, dan beban kerja perawat yang berlebihan, dimana perawat dituntut untuk bisa menyelesaikan tugas yang diberikan harus tepat waktu dan harus memberikan pelayanan yang baik kepada pasien.

Dalam penelitian ini mengatakan perawat yang kurang dalam menghilangkan stres akan memiliki penampilan kerja yang lebih buruk dan pelayanan pasien yang lebih buruk. Jika perawat dalam pelayanan Kesehatan menghadapi beban kerja yang melebihi kemampuan mereka, mereka akan jenuh dan menjadi tidak termotivasi dalam bekerja. Ini dalam menyebabkan perawat kehilangan motivasi dan menurunkan kinerja dalam pekerjaan mereka (Nathania, 2020). Menurut Sofiatun (2022) stres di tempat kerja adalah salah satu dari banyaknya variabel yang dapat mempengaruhi tindakan perawat dalam memberikan tindakan keperawatan. Hampir semua tenaga kesehatan baik dari pimpinan sampai kepada perawat pelaksana pasti mengalami stres kerja. Banyak faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja seorang perawat termasuk tingkat stres yang tinggi.

Perilaku *caring* akan menurun apabila tekanan kerja tidak langsung diatasi oleh perawat. Dalam hal ini dibidang pelayanan Kesehatan, kondisi ini merupakan hal yang paling dihindari oleh tenaga Kesehatan. Menurunnya perilaku *caring* itu termasuk perawat yang kurang bersemangat dalam bekerja, sering terlambat untuk berangkat, komunikasi yang buruk antar sesama tenaga kesehatan, dan performa kerja yang buruk. Perilaku ini dapat menyebabkan kesalahan dalam pemberian tindakan dan pengambilan diagnosis. Ini dapat membahayakan pasien dan mengurangi kualitas pelayanan asuhan keperawatan.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat stres kerja dengan perilaku *caring* pada perawat di rumah sakit Advent Bandung. Diharapkan responden atau perawat dapat mengatasi dan mengupdate pengetahuan yang baru, dan memiliki mekanisme coping yang baik sehingga saat mengalami stres kerja tidak berdampak pada *caring* yang diberikan kepada pasien.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterimakasih kepada pihak yang ikut terlibat, yang telah membantu, membimbing, mendukung serta berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini. Terimakasih kepada Rumah Sakit Advent Bandung yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian.



## DAFTAR PUSTAKA

- Azteria, V., & Hendarti, R. D. (2020). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stress Kerja Pada Perawat Rawat Inap Di Rs X Depok Pada Tahun 2020*. 0–4.
- Belladonna, V., Istichomah, I., & Monika, R. (2020). Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Kepuasan Pasien. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 11(1), 57–66. <https://doi.org/10.55426/Jksi.V11i1.15>
- Boykin, A., Schoenhofer, S. O., Hilton, N., Scott, A. J., & Smith, L. A. (2021). “They Have Our Backs”:: Nurse Leaders And Caring-Based Nursing Theory In The Time Of Covid-19. *Nurse Leader*, 19(2), 179–183. <https://doi.org/10.1016/J.Mnl.2020.08.011>
- Bunda, H., & Batam, K. (2020). *Hubungan Caring Perawat Dengan Kepuasan Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Rumah*. 5(1), 283–288.
- Ch Wuwung, E. Q., Gannika, L., Karundeng, M., Ratulangi, S., & Kesehatan Kota Manado, D. (2020). Perilaku Caring Perawat Dengan Kepuasan Pasien. In *Jurnal Keperawatan (Jkp)* (Vol. 8, Issue 1).
- Davies, A. C. L. (2021). *Stress At Work : Individuals Or Structures ?* 51(2), 403–434. <https://doi.org/10.1093/Indlaw/Dwab006>
- Dewi, I. K. (2023). *Gambaran Perilaku Caring Perawat Di Ruang Icu Rsud Dr.Moewardi*.
- Firmansyah, C. S., Noprianty, R., & Karana, I. (2019). Perilaku Caring Perawat Berdasarkan Teori Jean Watson Di Ruang Rawat Inap. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 4(1), 33. <https://doi.org/10.22146/Jkesvo.40957>
- Hangewa, N., Bawotong, J. S., Katuuk, M. E., Studi Ilmu Keperawatan, P., Kedokteran, F., Sam Ratulangi, U., & D Kandou, R. R. (2020). Stres Kerja Dengan Persepsi Perilaku Caring Pada Perawat. *Jurnal Keperawatan (Jkp)*, 8(1), 59–67.
- Hangewa, N., Bawotong, J. S., Katuuk, M. E., Studi, P., Keperawatan, I., Kedokteran, F., & Sam, U. (2020). *Stres Kerja Dengan Persepsi Perilaku Caring Pada Perawat*. 8, 59–67.
- Harshana, S. (2018). *Work Related Stress : A Literature Review Annals Of Social Sciences Management Studies Work Related Stress : A Literature Review*. November 2018.
- Ismaini, Y., & Mayasari, P. (2019). Stres Kerja Perawat Dan Perilaku Caring Pada Pasien Di Rumah Sakit Banda Aceh. *Idea Nursing Journal*, 10(3), 17–21.
- Ismaini, Y., Mayasari, P., Studi, P., Keperawatan, I., Syiah, U., Banda, K., <sup>2</sup>bagian Keilmuan, A., Dasar, K., Dasar, D., Fakultas, K., Universitas, K., Kuala, S., & Aceh, B. (2019). Stres Kerja Perawat Dan Perilaku Caring Pada Pasien Di Rumah Sakit Banda Aceh Nurse’s Work Stress And Caring Behavior Toward Patients In Hospital In Banda Aceh. *Idea Nursing Journal*, 3.
- Isolasi, C.-D. I. R. (2020). *P Issn : 2460-4550 E Issn : 2720-958x Doi : https://doi.org/*. 08, 117–127.
- Kaat, P., Tewal, B., Trang, I., Ekonomi, F., Manajemen, J., & Ratulangi, U. S. (2022). *Pengaruh Stres Kerja , Lingkungan Kerja Dan Kepercayaan Diri Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt . Royal Coconut Airmadidi The Effect Of Work Stress , Work Environment And Self-Confidence On Employee Performance At Pt . Royal Coconut Airmadidi Jurnal Emba V*. 10(1), 260–268.
- Kerja, S., Perawat, P., Di, I. C. U., In, R., Hospital, R. M. D., & In, B. (2020). *Djoelham Binjai Tahun 2020*. 6(2).
- Kirana, A. K. (2022). *Analisis Pengaruh Stress Kerja, Lingkungan Kerja, Beban Kerja Dan Kepuasan Kerja Terhadap Karyawan Di Pt Natural Nusantara (Nasa) Yogyakarta*. 16(1), 212–222.
- Kristianingsih, Arofiati, F., & Widakdo, G. (2022). *Hubungan Karakteristik Perawat Pelaksana Terhadap Perilaku Caring Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit R*. [www.umj.ac.id](http://www.umj.ac.id)

- Rahmayana, M., Yusuf, M., Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, M., & Keilmuan Keperawatan Manajemen Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, B. (2022). Gambaran Tingkat Stres Kerja Perawat The Overview Of Occupational Stress Level Among Nurses. In *Jim Fkep: Vol. Vi*.
- Ratnaningsih, T., Nisak, K., Peni, T., Stikes Bina Sehat Ppni Mojokerto Alamat Korespondensi, K., Stikes Bina Sehat Ppni Mojokerto, K., Mojokerto, K., & Timur, J. (2022). *Prosiding Nasional Forikes 2022: Pembangunan Kesehatan Multidisiplin Hubungan Tingkat Stres Kerja Dengan Perilaku Caring Perawat Di Ruang Hcu Covid-19 Rsud Bangil Kabupaten Pasuruan*.
- Rialmi, Z. (2021). *Manajemen Konflik Dan Stress*.
- Rizkianti, I., & Haryani, A. (2020). The Relationship Between Workload And Work Stress With Caring Behavior Of Nurses In Inpatient Rooms. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(2), 159–166. <https://doi.org/10.30604/Jika.V5i2.338>
- Rumah, D., Umum, S., Muntilan, D., Sofiatun, P., Widiyanto, P., Hananto, S., Nugroho, P., & Century, [. (2022). *Hubungan Stres Kerja Perawat Dengan Perilaku Caring*.
- Serikat, A., & Peran, K. (2022). *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Stress Para Pekerja Di Percetakan Kota Ciputat Tahun 2021*. 2(2), 155–162.
- Studi, S., Stikes, K., Husada, P., Jiwa, D. K., Panrita, S., Bulukumba, H., & Bulukumba, K. (2019). *‘nur Awaliya Hasbi Departemen Keperawatan Medical Bedah , Stikes Panrita Husada Bulukumba , Indonesia Alamat Koresponden : Nur Awaliya Hasbi Barombong Kecamatan Gantarang*. 4(2), 109–118.
- Sumarni, T., Rakhmawati, A. N., Suhendro, A., & Kesehatan, F. (2023). Komitmen Organisasi Dan Perilaku Caring Perawat Di Ruang Rawat Inap Rs Dadi Keluarga. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(2), 194–204.
- Sumiati. (2019). *Pengaruh Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Conscientiousness Sebagai Variabel Moderating Pada Pt Industri Kapal Indonesia (Persero)*.
- Suparjiman, Zulkarnaen, W., & Sasangka, I. (2021). Work Stress: A Negative Cause And Impact Analysis. *Jimea*, 5(2), 1743–1756.
- Surbakti, L. (2021). Pengaruh Kualitas Pelayanan Perawat Terhadap Kepuasan Pasien Rawat Inap Di Rsud Dr. R.M. Djoelham Kota Binjai. *Skripsi*, 1–102.
- Uin, R., & Makassar, A. (2017). *View Metadata, Citation And Similar Papers At Core.Ac.Uk*.
- Urzia, U., & Jannah, N. (2020). *Persepsi Pasien Terhadap Perilaku Caring Perawat Dirumah Sakit Patient Perception Toward The Nurse Caring At Hospital*. Iv(2), 132–140.
- Yousefi, S., Nayebyzadeh, S., & Nayebyzadeh, H. E. (2015). The Effects Of Job Stress On Accountants Job Satisfaction. *Iran Occupational Health*, 12(3), 46–53.
- Zahra, S. F. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Dengan Perilaku Caring Pada Pasien Palliative Care Di Rspad Gatot Soebroto Tahun 2023 Skripsi.